

Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Nathasya Claudia Parinussa ^{a,1*}, Samuel Patra Ritiauw ^{a,2}, Lisye Salamor ^{a,3}

^a Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

¹ nparinussa11@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 September 2024;

Revised: 18 September 2024;

Accepted: 27 September 2024.

Kata kunci:

Pembelajaran Berbasis Proyek;

Hasil Belajar;

Keterlibatan Siswa;

Sekolah Dasar.

Keywords:

Project-Based Learning,

Learning Outcomes;

Student Engagement;

Elementary Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi model pembelajaran *Project-Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas lima sekolah dasar yang terdiri atas enam siswa perempuan dan delapan siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pencapaian akademik siswa setelah penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning*. Rata-rata nilai sebelum penerapan adalah 72,8 dan meningkat menjadi 81 setelah penerapan. Selain itu, keterlibatan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Temuan ini merekomendasikan penerapan *Project-Based Learning* sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar.

ABSTRACT

Development of Project-Based Learning Student Worksheets. This study aims to investigate the implementation of the Project-Based Learning model in improving students' learning outcomes in elementary schools. The research method employed is classroom action research, consisting of two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were fifth-grade elementary school students, comprising six female and eight male students. Data collection techniques included observation and learning outcome tests. The findings indicate a significant improvement in students' academic performance following the implementation of the Project-Based Learning model. The average score before implementation was 72.8, which increased to 81 after implementation. Furthermore, student engagement and participation in the learning process also showed improvement, suggesting that this learning model enhances students' motivation and involvement. These findings recommend the adoption of Project-Based Learning as an effective instructional strategy to enhance learning outcomes in elementary education.

Copyright © 2024 (Nathasya Claudia Parinussa, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Parinussa, N. C., Ritiauw, S. P., & Salamor, L. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.56393/pijar.v4i2.2819>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran krusial pada penentuan perkembangan serta actualisasi diri seseorang, khususnya dalam konteks pembangunan suatu bangsa dan negara (Judrah dkk, 2024; Setianingsih dkk, 2022; Hasan & Nurhayati, 2012). Faktor ini dikarenakan tujuan pendidikan secara umum adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa mengasah bakat dan potensi mereka secara maksimal, supaya mereka bisa merealisasikan diri dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan keperluan pribadi serta kebutuhan sosial (Ritiauw dkk, 2021). Pada konteks pendidikan, peranan dari seorang pendidik takhanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup penyampaian nilai-nilai dan pembangunan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Lumuan dkk, 2023; Nurjanah & Mustofa, 2024; Mahardika, 2023).

Belajar dapat dipahami sebagai transformasi berlandaskan tingkah laku seseorang. aktivitas ini tidak berlangsung tanpa adanya dorongan dari rangsangan yang memotivasi individu tersebut. Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan proses belajar, karena aktivitas belajar terdiri dari berbagai tindakan, sementara hasil dari kegiatan tersebut adalah outputnya. Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha untuk meraih hasil optimal dari aktivitas belajar, sehingga definisinya tak terpisahkan dari konsep belajar itu sendiri. Merujuk pada pendapat (Salamor & Ritiauw 2021), pembelajaran adalah ukuran pencapaian yang diraih siswa yang dievaluasi melalui nilai-nilai dari hasil belajar, yang pada dasarnya mencerminkan sejauh mana siswa berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, Sudjana (2010) memaparkan prestasi belajar menunjukkan keahlian yang dimiliki peserta didik sesudah melewati proses belajar, yang terlihat dalam perilaku mereka sehari-hari.

Kegiatan belajar tidak terpisahkan dari hasil belajar yang muncul selama dan dari proses pembelajaran. Hasil dari pembelajaran ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menilai perubahan perilaku dan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Pemahaman ini sangat penting bagi guru, sehingga mereka dapat merencanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan benar, sesuai dengan karakteristik siswa, kelas, dan materi yang diajarkan. Berdasarkan Bloom (dalam Sudjana, 2016:22), Hasil pencapaian siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yakni jenis kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, jenis afektif yang melibatkan sikap siswa, dan jenis psikomotorik yang berfokus pada keterampilan siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam ketiga jenis tersebut, perlu disusun rencana pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan tingkat kognisi yang akan dipelajari oleh siswa. Siswa dianggap sukses dalam pembelajaran mereka apabila mereka mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan, mengasah sikap, dan memahami materi yang telah diajarkan.

Kinerja akademik siswa sangat mempengaruhi hasil kelulusan suatu institusi pendidikan, sehingga lembaga pendidikan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dipenuhi oleh setiap siswa. Keberadaan KKM menimbulkan tantangan di beberapa kelas, karena terdapat sebagian peserta didik yang belum tuntas dalam pencapaian KKM. Situasi tersebut menjadi bahan pemikiran bagi para pengajar. Penetapan KKM adalah langkah awal dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar sebagai bagian dari proses pengembangan Kurikulum. Karena itu, KKM yang ditentukan oleh lembaga pendidikan menjadi sulit dicapai oleh peserta didik. Dalam hal ini, penetapan KKM oleh sekolah tidak mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik, masyarakat, serta lingkungan sekitar.

Hasil observasi serta wawancara dengan guru kelas pada 27 November 2023 di kelas V SD Inpres 48 Ambon jumlah siswa di kelas V ada 14 siswa. Peneliti memperoleh gambaran bahwa dari hasil tes pelaksanaan kurang lebih 5 hari dengan KKM pada mata pelajaran IPS kelas V yaitu 73, ternyata ketercapaian KKM didapatkan oleh tujuh peserta didik sedangkan tujuh peserta didik lainnya mengalami perbaikan atau pengulangan terhadap materi yang dipelajari tentang Faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia (tema 7 subtema 1). Hal ini membuat peneliti mencoba mencari

akar permasalahan agar dapat mencari solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Setelah melakukan refleksi dan observasi, peneliti dapat menarik akar permasalahan yang terjadi di kelas V SD Inpres 48 Ambon, antara lain cara mengajar guru yang masih kurang kreatif, Dalam kegiatan belajar, pendidik tidak memanfaatkan alat bantu yang menarik, mereka hanya mengandalkan materi ajar yang terbatas pada buku sumber (buku cetak), minimnya inovasi dalam pengembangan lembar kerja siswa, keterlibatan peserta didik pada aktivitas belajar mengajar terlihat rendah yang memberikan pengaruh pada hasil belajar, dan kurangnya penggunaan metode pengajaran yang kreatif dalam pembelajaran IPS.

Menurut Pradana (2017) Setelah menganalisis beberapa masalah yang ada, salah satu solusi yang direkomendasikan untuk mengatasi isu tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Alasan mengapa PjBL dianggap sebagai alternatif solusi adalah karena pembelajaran berbasis proyek ini melibatkan kegiatan jangka panjang yang mengajak peserta didik untuk merancang, memproduksi, dan mempresentasikan hasil yang relevan untuk menyelesaikan masalah kehidupan nyata (Sani 2014). Berdasarkan (Alawiyah dan Sopandi 2016), Model PjBL adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pemahaman konsep melalui penggalan topik-topik yang relevan serta menciptakan produk yang nyata.

Menurut Alawiyah & Sopandi (2016) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang berlandaskan proyek adalah pendekatan pengajaran yang menempatkan proyek sebagai sasaran utama, dengan perhatian khusus pada keterlibatan siswa dalam mengumpulkan data dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi mereka serta orang di sekitarnya, sambil tetap terhubung dengan kompetensi inti dalam kurikulum. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berfokus pada proyek merupakan metode belajar yang menjadikan proyek sebagai sasaran, melibatkan peserta didik dalam merancang, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan keterampilan dasar yang sesuai tanpa menyimpang dari pedoman yang sudah ada. Mengacu pada keunggulan ini dan berdasarkan kondisi yang ada, jelaslah bahwa penelitian bertujuan dalam menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL pada peningkatan prestasi belajar siswa kelas V, terutama dalam pelajaran IPS pada tema 7 subtema 1 (Faktor penting penyebab penjahajahan bangsa Indonesia).

Metode

Setelah melakukan analisis dan pengamatan, peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah di kelas V SD Inpres 48 Ambon, antara lain: pendekatan pengajaran guru yang masih kurang inovatif, tidak adanya media pembelajaran yang menarik selama proses belajar mengajar, guru hanya mengandalkan bahan ajar dari buku printed, minimnya kreativitas dalam pengembangan LKS, Rendahnya keterlibatan siswa. Dalam proses pengajaran yang berpengaruh pada hasil belajar, terdapat kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran yang kreatif pada pelajaran IPS. Untuk menangani isu tersebut, peneliti mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan pada 2 fase. Setiap fase terdapat langkah-langkah merencanakan, melaksanakan, mengamati, serta menilai. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 48 Ambon, yang terletak di Jl. Kayu Besi Airlouw, Desa Nusaniwe, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku, terutama di kelas V yang terdiri dari 14 siswa, diantaranya 8 siswa perempuan serta 6 siswa laki-laki. Perolehan data penelitian dilakukan melalui serangkaian aktivitas pengumpulan data dari subjek penelitian agar proses ini dapat berjalan secara efisien dan pencapaian tujuan, menggunakan beberapa metode seperti observasi, pengujian, serta dokumentasi.

Hasil dan pembahasan

Penelitian dilakukan 29 Juni 2024 sampai dengan 29 Juli 2024 dengan jumlah siswa pada penelitian ini 14 siswa pada kelas V SD Inpres 48 Ambon. Pada penelitian ini memiliki uraian yang

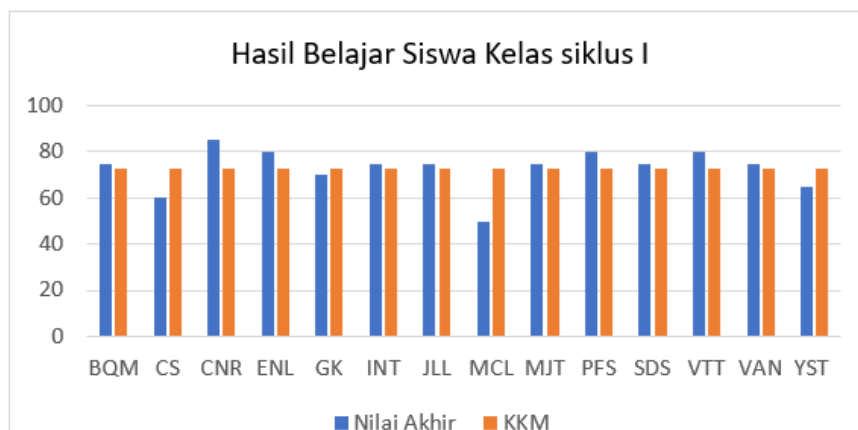
dilakukan dalam beberapa siklus pada kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus I tersebut dilakukan berlandaskan tes.

Pada akhir siklus dilaksanakan suatu tes pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar. Pelaksanaan siklus I diberikan soal pilihan ganda berjumlah 20. Tabel 1 memaparkan terkait pengelompokkan skor di siklus I.

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai Akhir	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	BQM	75	73	✓	
2	CS	60	73		✓
3	CNR	85	73	✓	
4	ENL	80	73	✓	
5	GK	70	73		✓
6	INT	75	73	✓	
7	JLL	75	73	✓	
8	MCL	50	73		✓
9	MJT	75	73	✓	
10	PFS	80	73	✓	
11	SDS	75	73	✓	
12	VTT	80	73	✓	
13	VAN	75	73	✓	
14	YST	65	73		✓
Jumlah		1.020	73	10	4
Nilai rata-rata		72,8			
Presentase(%)				71%	29%

1. Menghitung rata-rata kelas = 1.020: 1472,8%
2. Presentase ketuntasan kelas = 10: 14 x 100% = 71%



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar siklus I

Tabel 2 Hasil Tes Akhir Siswa

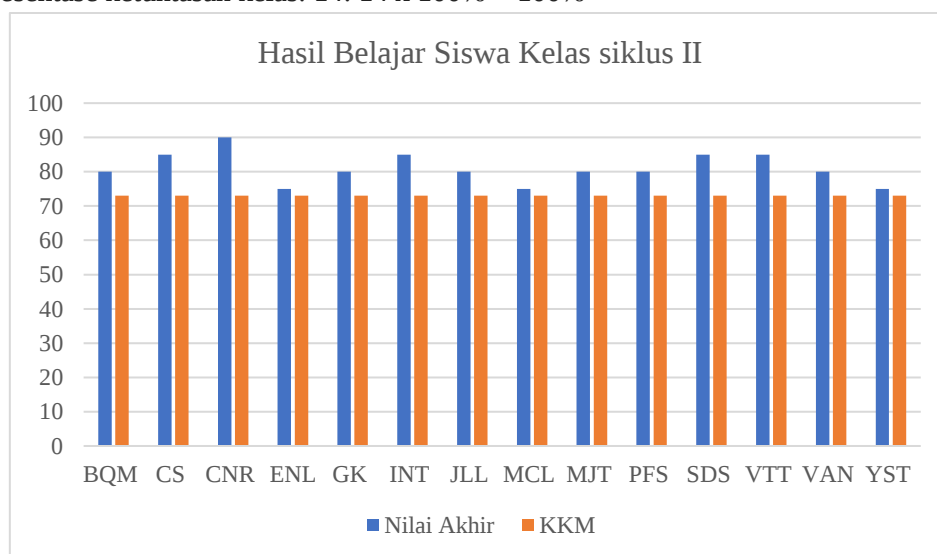
Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
65 - 100	10	71%	Tuntas
0 - 60	4	29%	Tidak Tuntas

Hasil pembelajaran dicapai dengan ujian yang dilaksanakan pada tiap siklus. Tes tersebut berisikan 20 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Pemisahan nilai menjadi siklus II ditampilkan sebagai hasil berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai Akhir	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	BQM	80	73	✓	
2	CS	85	73	✓	
3	CNR	90	73	✓	
4	ENL	75	73	✓	
5	GK	80	73	✓	
6	INT	85	73	✓	
7	JLL	80	73	✓	
8	MCL	75	73	✓	
9	MJT	80	73	✓	
10	PFS	80	73	✓	
11	SDS	85	73	✓	
12	VTT	85	73	✓	
13	VAN	80	73	✓	
14	YST	75	73	✓	
Jumlah		1.135	73	14	
Nilai rata-rata		81,0			
Presentase (%)				100%	

1. Menghitung rata-rata kelas: $1.135:14 = 81,0$
2. Presentase ketuntasan kelas: $14: 14 \times 100\% = 100\%$



Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Siklus II

Dari tabel yang ada, terdapat 14 siswa, atau 100%, mendapatkan nilai lebih dari 65 dan dinyatakan tuntas. Karena setiap siswa telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, kegiatan penelitian yang dilakukan tidak diteruskan ke tahap siklus selanjutnya.

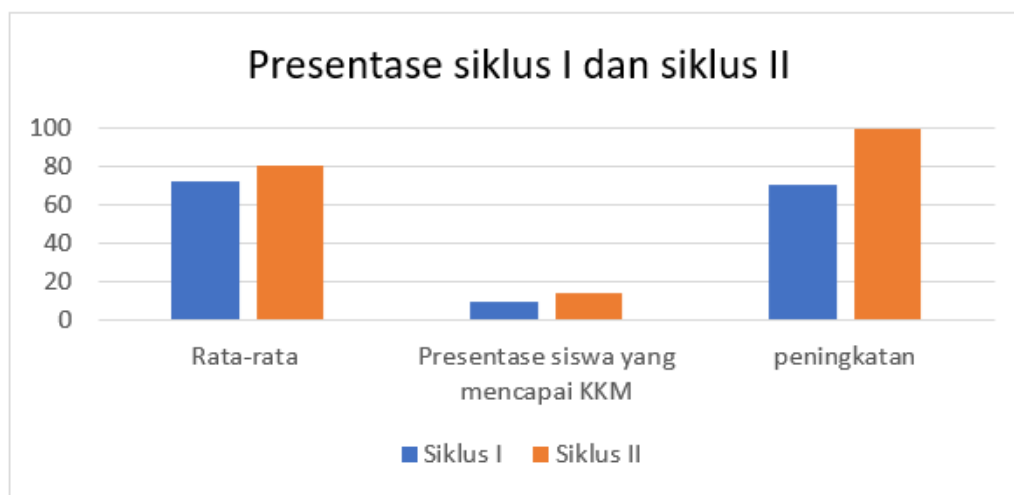
Tabel 4 Hasil Tes Akhir Siswa

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
65 - 100	14	100%	Tuntas
0 - 60			Tidak Tuntas

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari evaluasi pencapaian siswa pada materi pembelajaran, mulai dari evaluasi di siklus I hingga evaluasi diakhir siklus II. Hasil analisa yang dilaksanakan disajikan pada tabel 5, yaitu:

Tabel 5 Presentase Tiap Siklus

Hasil Tes	Rata-rata	Presentase siswa yang mencapai KKM	Peningkatan
Siklus I	72,8	10	71%
Siklus II	81,0	14	100%



Gambar 3. Grafik Presentase Tiap Siklus

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan PjBL tidak hanya berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan semangat siswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di kelas lima SD Inpres 48 di Ambon. Sebelum memulai penelitian, pada hari Kamis, 25 Juli 2024, peneliti berkomunikasi dengan kepala sekolah serta guru kelas untuk melakukan studi mengenai Pembelajaran Melalui Model PjBL dalam peningkatan hasil belajar (Kristanti dan Subiki, 2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan memiliki fokus pada kegiatan proses, dengan periode tertentu dan penekanan pada pemecahan masalah, dan integrasi berbagai konsep, baik komponen, dan beberapa aspek disiplin ilmu, pengetahuan, maupun beberapa bidang lainnya.

Melalui pemaparan tersebut diambil suatu simpulan model pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan suatu pendekatan saat peserta didik terlibat dalam aktivitas dalam memahami prinsip atau konsep dengan cara penyelidikan sebuah permasalahan dan mencari solusinya, yang kemudian diwujudkan pada proyek. Dengan demikian, peserta didik memiliki kebermaknaan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan sampai akhir, rasa semangat siswa mulai muncul. Kegiatan pembelajaran ini berhasil memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa dalam satu kelas terkait dengan memahami faktor-faktor penting yang menjadi penyebab penajahan di Indonesia. Metode pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya terintegrasi dengan pendekatan Project Based Learning yang terbukti sangat efektif. Proses belajar yang dilakukan mampu menciptakan pengalaman belajar yang berarti, menantang, dan relevan bagi para siswa. Hasil produk, yaitu desain kolase, berhasil meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kerjasama di antara para peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan untuk melaksanakan PTK demi ketercapaian peningkatan hasil belajar yang belum memenuhi ekspektasi. Pada siklus I, rerata nilai belajar siswa meningkat hingga 72,8%. Sebelum tindakan diambil, terdapat 10 siswa yang berhasil meraih nilai 73. Hal tersebut memaparkan intervensi pada siklus I berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Meskipun hasil dari tes akhir siklus I menunjukkan adanya kemajuan, namun terdapat komponen perlu dibenahi, misalnya aktivitas penyampaian materi belajar yang dilakukan oleh pendidik serta keterlibatan peserta didik yang relatif pasif selama proses belajar, terutama saat pembelajaran menggunakan desain kolase. Permasalahan yang ada di siklus I diperbaiki di siklus II. Pada siklus II, pendidik menyampaikan materi dengan sangat baik mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang benar, dan siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama proses belajar, berkat motivasi dari guru agar mereka berpartisipasi secara aktif. Berdasarkan perolehan tersebut dipaparkan sebanyak 14 siswa, 100% berhasil mendapatkan nilai di atas 73. Perolehan tersebut memaparkan adanya hasil belajar pada kategori sangat baik, sampai dengan siklus II yang dimulai dari siklus I. Peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan guru menggunakan model PjBL pada kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran *Project Based Learning* sebagai sumber belajar adalah suatu model pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam pencarian, pengelolaan, serta penemuan dalam kegiatan belajar yang memiliki sifat konkret. Simpulan yang diambil ialah model *Project Based Learning* sebagai sumber belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1 tentang faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia SD Inpres 48 Ambon kelas V.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes pada siklus pertama, di mana terjadi perkembangan signifikan dalam ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal, yang kemudian semakin meningkat pada siklus kedua dengan 14 siswa mencapai standar ketuntasan. Selain peningkatan hasil akademik, model pembelajaran ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sebagaimana tercermin dalam antusiasme mereka saat menyelesaikan lembar kerja, mengerjakan latihan, serta bertanya kepada guru. Dalam kegiatan berbasis proyek, seperti desain kolase, siswa menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dengan demikian, *Project-Based Learning* berperan sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

References

- Alawiyah, Iis, and Wahyu Sopandi. 2016. "Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Peristiwa Alam." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16 (2): 167–76.
- Hasan, E. S., & Nurhayati, S. (2012). Pendidikan luar sekolah dan pembangunan manusia Indonesia. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Kristanti, Yulita Dyah, and Subiki Subiki. 2017. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5 (2): 122–28.
- Lumuan, L. S. I., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran guru PPKn dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik di SMP Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 210-221.
- Mahardika, I. (2023). Peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat penting untuk membantu memperkuat identitas nasional di era abad 21. *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)*, 1(1), 27-34.

- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi pendidikan: Menganalisis pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada 3 SMA penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69-86.
- Pradana, Diemas Bagas Panca. 2017. "Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa." *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 2 (01).
- Ritiauw, Samuel Patra, Elsinora Mahanangingtyas, and Titin Ode. 2021. "Penggunaan Model Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 30 (1): 32.
- Salamor, Lisy, and Samuel Patra Ritiauw. 2021. "Analisis Keberadaan Hidden Curriculum Dalam Pengembangan Delapan Belas Karakter Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 6 (1): 34-43.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. "Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013." Bumi Aksara.
- Setianingsih, F. N., Setiawan, F., Isro'Fania, G., Muslikhah, A. H., & Aprilia, W. (2022). Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Bunder. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2323-2332.
- Sudjana, Nana. 2010. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar."